

PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI SMA NEGERI 1 KAMPAR

¹Raul Afdhol, ²Indah Wati, ³Yulia Novita

^{1, 2(Co), 3(Co)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: indahwati@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman siswa dalam kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMAN 1 Kampar. Objek dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan. Populasinya terdiri dari seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kampar yang berjumlah 255 orang. Besar ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 89 orang siswa yang dipilih menggunakan Proportional Random Sampling. Teknik data analisis teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier. Berdasarkan hasil analisis, minat berwirausaha siswa tergolong "Sangat Baik" sebesar 81,37%. Berdasarkan analisis, minat berwirausaha siswa tergolong "Sangat Baik" sebesar 81,37%. Sedangkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan mencapai rata-rata 87,08% terkategori "Sangat Baik". Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan dengan minat siswa berwirausaha di SMA Negeri 1 Kampar, dengan nilai $t > t$ ($1,984 < 8,506 > 2,364$). Proporsi kontribusi pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat siswa berwirausaha sebesar 45,4%, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pemahaman Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Abstract

This research aims to determine the effect of students' understanding of entrepreneurship on students' entrepreneurial interest at SMAN 1 Kampar. The object of this study is to understand the impact of students' understanding of entrepreneurship on entrepreneurial interest. The population consists of all students of class XI IPS SMAN 1 Kampar totaling 255 people. The sample size for this study was 89 students selected using Proportional Random Sampling. The data analysis technique used is linear regression. Based on the results of the analysis, students' entrepreneurial interest is classified as "Very Good" at 81.37%. Based on the analysis, students' entrepreneurial interest is classified as "Very Good" at 81.37%. While students' understanding of entrepreneurship reaches an average of 87.08% categorized as "Very Good". There is a significant influence between students' understanding of entrepreneurship and students' interest in entrepreneurship at SMA Negeri 1 Kampar, with a t value $> t$ ($1.984 < 8.506 > 2.364$). The proportion of contribution of students' understanding of entrepreneurship to students' interest in entrepreneurship is 45.4%, while the rest is influenced by other factors.

Keywords: Understanding Entrepreneurship, Interest Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan mencari pekerjaan semakin kompetitif, dan jumlah pekerjaan yang tersedia semakin terbatas. Akibatnya, kaum muda, termasuk siswa, harus lebih inovatif dan kreatif. Pengetahuan tentang kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menjawab tuntutan tersebut. Pendidikan ini dapat disebarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk mencari peluang dengan cara kreatif dan inovatif¹.

Dalam pandangan Islam, konsep berwirausaha memiliki dua dimensi: dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan (*hablumminallah*) dan dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Agama dan aktivitas wirausaha saling bergantung dan kompleks. Karena kewajiban untuk memenuhi kebutuhan, agama dapat memengaruhi pilihan orang untuk menjadi pengusaha. Dalam ushul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa “maa laa yatimm al-wajid illa bihi fa huwa wajib”, yakni sesuatu yang harus ada untuk menyempurnakan yang wajib, maka ia wajib diadakan. Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 105 yaitu: Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Untuk memastikan kemajuan, pendidikan bertanggung jawab untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua jenjang dan model pendidikan dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional dengan cara yang berbeda. Sebagai tanggapan terhadap masalah industri 4.0, Hill mengusulkan bahwa pendidikan sekolah menengah atas harus berfokus pada kinerja individu di dunia kerja. Ini harus berfokus pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif dalam kurikulum. Ini harus memiliki tolok

¹ M. Mnyoba, Darmanto dan Sri Wardaya, Manajemen Pemasaran Untuk Mahasiswa, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, ed. Darmanto, STIE. Pignatelli Surakarta (Yogyakarta, 2016), h 35

ukur keberhasilan yang tidak terbatas di sekolah. Ini juga harus memperhatikan perkembangan dunia kerja dan memberikan sarana dan prasarana yang cukup baik, serta dukungan dari masyarakat.²

Sistem Pendidikan Sekolah Menengah Atas bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mahir dan berpengetahuan luas. Selain memiliki keterampilan khusus yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam tenaga kerja, siswa harus memiliki keinginan untuk berwirausaha. Memperoleh informasi dan menerapkannya pada aktivitas kehidupan nyata adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang dikenal sebagai bakat wirausaha. Tujuan pendidikan saat ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan kewirausahaan. Dalam hal kewirausahaan, kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.³

Tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk penguasaan keterampilan kewirausahaan, yang berarti siswa harus memahami dan menguasai materi kewirausahaan. Nilai rapor semester, ujian tengah semester, dan nilai ulangan menunjukkan pemahaman siswa tentang pelajaran. Jika materi memenuhi kriteria ketuntasan minimum, hasilnya dianggap baik atau tinggi.

Menurut Wijayangka dkk, minat berwirausaha merupakan konsentrasi perhatian terhadap kewirausahaan karena adanya rasa suka dan disertai keinginan untuk belajar, mengetahui dan membuktikan lebih jauh tentang kewirausahaan.⁴ Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar, terutama yang berkaitan dengan materi kewirausahaan, ditemukan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan pada materi kewirausahaan yang belum mencapai KKM. Sebagian besar siswa yang belum mencapai KKM, 60,44%, mendapatkan nilai ulangan di bawah KKM, sementara sebagian besar siswa yang mencapai KKM, 39,56%, mendapatkan nilai ulangan di atas KKM. Siswa Selain itu, hasil menunjukkan bahwa siswa yang memahami konsep kewirausahaan tidak seluruhnya memiliki ketertarikan

² Febri Rimadani and Indri Murniawaty, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3 (2019): 976–991.

³ Dwi Lestari Ningsih, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 7 Yogyakarta, *Pinisi: Journal Of Entrepreneurship Review*, Vol. 1, No. 3, November 2020, hal. 147-158.

⁴ Alim Bahri, dkk., The Effect of Entrepreneurship Learning and Motivation on Entrepreneurial Interest: The Role of Creativity as an Intervening Variable, *Pinisi: Journal Of Entrepreneurship Review*, Vol. 1, No. 3, November 2023, hal. 147-158.

dalam berwirausaha, tetapi mereka cenderung lebih ingin melanjutkan sekolah menengah. Siswa dengan nilai di bawah KKM juga kurang memiliki harapan untuk melanjutkan sekolah menengah, dan ada juga siswa yang kurang memahami konsep kewirausahaan.

Mestinya mereka memahami dan mengetahui tentang kewirausahaan, siswa yang memahami kewirausahaan harus memiliki keinginan yang kuat untuk memulai bisnis mereka sendiri. Namun, faktanya adalah bahwa siswa dengan nilai yang tinggi lebih cenderung melanjutkan pendidikan tinggi daripada tertarik untuk membuka usaha sendiri. Ini terlihat dari antusiasme siswa yang cenderung lebih tertarik untuk bekerja dan mencari lowongan pekerjaan daripada mencari peluang untuk membuka usaha sendiri. Siswa yang memahami materi kewirausahaan harus memiliki minat kewirausahaan.

Adanya minat berwirausaha dapat ditunjukkan dengan munculnya minat siswa untuk berwirausaha. Minat berwirausaha didefinisikan sebagai pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan, dan kesediaan seseorang yang berwirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalannya. Minatnya untuk berwirausaha adalah dorongan dalam diri yang mendorong seseorang untuk melakukan bisnis dan menghasilkan uang tanpa bergantung pada orang lain. Jika seorang siswa menerima stimulus, minat tersebut muncul dalam dirinya. Stimulus ini terdiri dari masuknya informasi yang memadai tentang objek yang diminati. Siswa belajar tentang keberhasilan bisnis dan mengetahui bahwa wirausaha memiliki prospek untuk sukses, yang dapat menyebabkan minat mereka untuk menjadi wirausahawan.

Basrowi mengatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pemahaman kita tentang kewirausahaan. Dia juga mengatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah dengan memasukkan materi kewirausahaan ke dalam pendidikan formal.⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani Purnama Sari dan Meri Rahmania yang menunjukkan bahwa pemahaman kewirausahaan berpengaruh besar terhadap minat

⁵ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 25

kewirausahaan; oleh karena itu, semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka minat kewirausahaan cenderung meningkat. Selanjutnya, pemahaman tentang kewirausahaan berpengaruh besar terhadap kemandirian diri; oleh karena itu, semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka kemandirian diri cenderung meningkat.⁶

Sebuah studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar menemukan bahwa sekolah mengajarkan mata pelajaran ekonomi, dengan kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Dengan demikian, siswa seharusnya tertarik untuk berwirausaha sejak usia sekolah menengah atas. Namun, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar, ada beberapa masalah yang masih terjadi: siswa terus menunjukkan minat yang lebih rendah untuk berwirausaha, siswa terus berfokus pada mencari lowongan pekerjaan daripada mencari pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang minat berwirausaha yang terkait dengan pemahaman siswa tentang materi kewirausahaan. Mereka memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul penelitian tentang “Pengaruh Pemahaman Siswa Tentang Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di SMA Negeri 1 Kampar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini yaitu melalui penelitian Survey. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kampar yang terletak di Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang KM 56 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kampar berjumlah 89 siswa. Peneliti memilih teknik pengambilan sampel acak atau random sampling. Teknik ini adalah teknik pengambilan anggota sampel yang dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya banyak atau sedikitnya populasi. Untuk memperoleh data secara keseluruhan peneliti menggunakan metode pengumpulan data tes, Angket, dan Dokumentasi. Uji Validitas, Uji

⁶ Wardani Purnama Sari and Meri Rahmania, “Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* 3, no. 2 (2020): 76–87.

Reliabilitas, Analisa Data, Uji Normalitas Regresi Linier Sederhana Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa minat siswa berwirausaha di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar diperoleh persentase yang diperoleh secara keseluruhan adalah 81.37% persentase ini tergolong baik karena berada antara 81%-100%. Dengan demikian minat siswa berwirausaha di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong “Sangat Baik”. Sedangkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar mencapai rata-rata sebesar 87,08, nilai tersebut berada pada rentang 85-100 dengan kategori “Sangat baik”. Nilai pemahaman siswa tentang kewirausahaan tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan yang terendah adalah 78,57.

1. Uji Prasyarat

Sebelum data dianalisis menggunakan regresi sederhana, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Yaitu merubah data ordinal ke interval terkait data minat berwirausaha. Kemudian uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *kolmogorof-smirnov* dengan bantuan *SPSS 25.0*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73889259
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,035
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas sebaran data dengan menggunakan *kolmogorof-smirnov* (Asymp. Sig. (2-Teiled)) diperoleh *unstandardized residual* data pengaruh pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0,200 yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi berdistribusi normal, sehingga telah

memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut menggunakan analisis paramterik yakni melalui uji regresi linear sederhana.

Selanjutnya uji linieritas dilakukan untuk mengetahui kelinieritas data sebagai prasyarat data dalam pengujian statistik lebih lanjut. Dasar pengambilan keputusan adalah Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka H_a diterima, dan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Pemahaman	Between Groups	(Combined)	40,156	3	13,385	23,780	,000
		Linearity	39,955	1	39,955	70,984	,000
		Deviation from Linearity	,200	2	,100	,178	,837
	Within Groups		47,844	85	,563		
Total		88,000	88				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diperoleh F hitung = 70,984 dengan tingkat probabilitas (sig.) 0,000. Oleh Karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linear (H_0 ditolak, H_a diterima). Dengan demikian, kedua data tersebut memiliki sifat linier, yang berarti jika terjadi perubahan pada variabel pemahaman kewirausahaan maka akan terjadi perubahan pada minat berwirausaha siswa, sehingga pembuktian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah data dinyatakan memenuhi prasyarat, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel *dependent*, apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,900	,838		51,165	,000
	Pemahaman	,082	,010	,674	8,506	,000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 42,900 + 0,082x$$

Keterangan:

\hat{Y} : Minat berwirausaha siswa

a : Konstanta

x : Pemahaman siswa tentang kewirausahaan

b : Koefisien regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 42,900, artinya jika pengaruh yang diperoleh dari pemahaman siswa tentang kewirausahaan (X) nilainya adalah konstan, maka minat berwirausaha siswa (Y) nilainya adalah 42,900 dan koefisien regresi variabel pemahaman siswa tentang kewirausahaan (X) sebesar 0,082, koefisien regresi bernilai positif, dengan demikian jika pemahaman siswa tentang kewirausahaan mengalami kenaikan, maka minat berwirausaha siswa (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,082, sehingga terjadi pengaruh positif pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan rumus uji t melalui tabel coefficients di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 8,506 dengan tingkat probabilitas (Sig) 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak, yang berarti

terdapat pengaruh antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Pengujian tersebut juga dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan cara sebagai jumlah sampel ($N = 89$, maka $df = 89-2= 87$) dikonsultasikan pada t tabel diperoleh nilai t tabel sebagai berikut;

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 1,984

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 2,364

Hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- a. Nilai $t_{hitung} = 8,506$ bila dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($8,506 > 1,984$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- b. Nilai $t_{hitung} = 8,506$ bila dibandingkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 1% ($8,506 > 2,364$) ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Berdasarkan pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,984 < 8,506 > 2,364$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

4. Kontribusi Pengaruh Pemahaman Siswa tentang Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya persentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel independennya menjelaskan variabel dependennya, dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0* sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,454		,74313
a. Predictors: (Constant), Pemahaman				
b. Dependent Variable: Minat				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 45,4% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pemahaman siswa tentang kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 45,4% variabel dependen (minat berwirausaha siswa), sedangkan sisanya sebesar 54,6% (100%-45,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa minat siswa berwirausaha di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar diperoleh persentase yang diperoleh secara keseluruhan adalah 81.37% persentase ini tergolong baik karena berada antara 81%-100%. Dengan demikian minat siswa berwirausaha di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong “Sangat Baik”. Sedangkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar mencapai rata-rata sebesar 87,08, nilai tersebut berada pada rentang 85-100 dengan kategori “Sangat baik”. Nilai pemahaman siswa tentang kewirausahaan tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan yang terendah adalah 78,57. Hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman siswa tentang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau ($1,984 < 8,506 > 2,364$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima.

Hasil analisis hipotesis didapatkan bahwa pemahaman siswa tentang kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar yang terbukti dari nilai t hitung $>$ t tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% atau ($1,984 < 8,506 > 2,364$) ini berarti H_a ditolak, H_o diterima. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier konstanta sebesar 42,900, artinya jika pengaruh yang diperoleh dari pemahaman siswa tentang kewirausahaan nilainya adalah konstan, maka minat berwirausaha siswa nilainya adalah 42,900 dengan koefisien regresi pemahaman siswa tentang kewirausahaan bernilai positif sebesar 0,082 yang berarti jika pemahaman siswa tentang kewirausahaan mengalami kenaikan, maka minat berwirausaha siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,082. Sehingga terjadi pengaruh positif pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 45,4% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (pemahaman siswa tentang kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 45,4% variabel dependen (minat berwirausaha siswa), sedangkan sisanya sebesar 54,6% (100%-45,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil temuan ini didukung oleh pendapat Basrowi bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal diantaranya pemahaman tentang kewirausahaan Lebih lanjut Basrowi menyebutkan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah melalui pendidikan formal dengan memasukkan materi kewirausahaan didalamnya.⁷ Hisrich dalam Franky Slamet menyebutkan bahwa terdapat sejumlah latar belakang yang mempengaruhi pembentukan jiwa berwirausaha diantaranya pemahaman tentang kewirausahaan.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani Purnama Sari, Meri Rahmania yang juga membuktikan bahwa Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.⁹ Penelitian Reza Fahmi juga menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh materi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.¹⁰ Alim Bahri, dkk menunjukkan hasil penelitiannya “*The results of this study state that there is a positive and significant relationship between entrepreneurship learning and entrepreneurial interest through creativity in entrepreneurship.*”¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Pemahaman kewirausahaan siswa diperoleh dari berbagai faktor diantaranya dari pembelajaran yang sudah diberikan di sekolah yang dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk memunculkan minatnya dalam wirausaha.

⁷Basrowi, Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 25

⁸Franky Slamet, dkk., Dasar-dasar Kewirausahaan, Teori dan Praktek, Jakarta: Indeks, 2014, h. 7

⁹Wardani Purnama Sari and Meri Rahmania, *Loc.cit.*

¹⁰Reza Fahmi, PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA, *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.

¹¹ Alim Bahri, dkk., *loc cit.*

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, diambil kesimpulan bahwa:

1. Minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar tergolong “Sangat Baik”.
2. Pemahaman siswa tentang kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar dengan kategori “sangat baik”.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.

REFERENSI

Alim Bahri, dkk., The Effect of Entrepreneurship Learning and Motivation on Entrepreneurial Interest: The Role of Creativity as an Intervening Variable, *Pinisi: Journal Of Entrepreneurship Review*, Vol. 1, No. 3, November 2023, hal. 147-158.

Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

Dwi Lestari Ningsih, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 7 Yogyakarta, *Pinisi: Journal Of Entrepreneurship Review*, Vol. 1, No. 3, November 2020, hal. 147-158.

Febri Rimadani and Indri Murniawaty, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7, No. 3 (2019): 976–991.

Franky Slamet, dkk., *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Indeks, 2014).

H. A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

M. Mnyoba, Darmanto dan Sri Wardaya, *Manajemen Pemasaran Untuk Mahasiswa, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*, ed. Darmanto, STIE St. Pignatelli Surakarta (Yogyakarta, 2016).

Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Reza Fahmi, Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jebi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017.
- Riduwan, *Belajar Mudah (Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Bandung, CV. Alfabeta, 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).
- Suratno, Farida Kohar, Rosmiati, Ari Kurniawan, Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Media Sosial, Dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa/I Pada SMK Negeri 1 Kota Sungai Penuh, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume 1, Issue 5, Mei 2020
- Wardani Purnama Sari dan Meri Rahmania, Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 3, No. 2 (2020).
- Yovinka Helena dan Supriyadi. Analisis Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa di SMA Pasundan Majalaya. *FRIMA Festival, Riset Ilmiah, Management, dan Akuntansi*, 2019, h. 804-813.